BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan diletakkan sebagai faktor strategis untuk meningkatkan eksistensi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berperan besar dalam penentuan arah kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan cara yang baik dan maksimal, maka sebuah keberhasilan dapat dilihat dari mutu sebagai produk dan hasil dari sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh.

Hal yang menjadi prioritas yang mempengaruhi berbagai dimensi hidup dan kehidupan kini tidak hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, namun pendidikan yang bermutu yang menjadi kebutuhan, tuntutan dan harapan seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, realitanya bangsa Indonesia masih mengakui bahwa salah satu masalah pendidikan adalah rendahnya mutu.[1] Salah satu indikasinya dapat dilihat dari penyataan yang dikemukakan oleh Sulehayanti, bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah berdasarkan rendahnya kompetensi atau

---

[1]La Ode Safiun Arihi, *Pemetaan Permasalahan Pendidikan di Kabupaten Konawe Utara (Suatu Analisis Kekuatan, Kesenjangan, Peluang dan Tantangan*), (UHO: Gema Pendidikan, 2017) Volume 24 | Nomor 1, h. 35

mutu sumber daya manusia di Indonesia yang dapat terlihat di hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*).[2] Hal ini juga dikemukakan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang mengumumkan hasil PISA dalam berita Kumparan.com, bahwa:

> Pada survei tahun 2018 tersebut, survei menyatakan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat yang sangat rendah pada ketiga kategori yang ada yaitu matematika, sains dan membaca, pada kategori membaca Indonesia mendapatkan peringkat 6 terendah (73 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 371 yang berarti mengalami penurunan jika sebelumnya pada tahun 2015 berada pada peringkat ke 64. Pada kategori matematika, Indonesia menempati peringkat ke-7 paling rendah (72 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 379 yang berarti juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 Indonesia berdiri pada peringkat 63. Dan pada kategori terakhir yaitu sains, Indonesia berada pada peringkat ke-9 terendah (70 dari 79 negara) dengan skor rata-ratanya adalah 396, pada kategori ini Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 Indonesia berdiri di peringkat 62.[3]

Beberapa penelitian juga ditemukan terkait dengan mutu pendidikan yang masih rendah di Indonesia, dilihat melalui masalah yang terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan. Karimah, Ertanti, dan Sulistiono menemukan bahwa terdapat kedisplinan guru yang rendah dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang menjadi kendala yang

---

[2]Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1

[3]Kumparan.com, "PISA: Skor Pendidikan Indonesia Masih di Bawah Rata-rata Dunia", 2020. (https://kumparan.com/ferdy-ramesyah/pisa-skor-pendidikan-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata-dunia-1usItNpTYEW/full). Diakses pada 5 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB

dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.[4]

Menurut Giawa, Mahulae, Abi, dan Silaban dalam jurnalnya, bahwa ditemukan terjadinya prestasi belajar siswa yang rendah di dalam sekolah karena adanya faktor internal berupa rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang disebabkan oleh rasa bosan dan kurang fokus dalam proses pembelajaran serta faktor eksternal dari tenaga pendidik yang kurang inovatif dalam membangun pembelajaran yang berkualitas.[5] Hal ini senada dengan pendapat Popisupiatin yang dikutip oleh Arbangi, Dakir, dan Umiarso, yaitu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya, karena rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka.[6]

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk menggiring ketercapaian mutu pendidikan di sekolah, namun ternyata masih ditemukan kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Menurut Lovedly yang dikutip di dalam

---

[4]Dinatul Nur Karimah, Devi Wahyu Ertanti, Muhammad Sulistiono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02 Argosuko Poncokusumo*, (JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020) Volume 2 | Nomor 4, h. 26-30

[5]Murnihati Giawa, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan*, (UNMA: Jurnal Educatio, 2020) Volume 6 | Nomor 2, h. 327-331

[6]Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 65

jurnalnya, bahwa berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit.[7]

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan terjadi ketika pihak yang mempunyai peran penting di dalam pendidikan tidak memberikan dukungan dan memfungsikan perannya masing-masing dengan maksimal sehingga memperburuk efisiensi dan efektivitas proses pendidikan itu dan menghambat keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan. Maka dari itu, sekolah menjadi tempat bagi sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain yang mana akan menentukan apakah mutu itu dapat terwujud atau tidak.

Setiap sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal tentunya memiliki keinginan untuk mengimplementasikan peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Semua orang tentunya akan lebih tertarik menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik, maka dari itu sekolah dapat mengetahui setiap kekuatan,

---

[7]Syarif Lovedly, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Merangin*, (UNISI: Jurnal Analisis Manajemen, 2020) Volume 6 | Nomor 2, h. 180

kelemahan, peluang dan tantangannya sendiri sehingga sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga dikemukakan oleh Salehan yang dikutip oleh Rosmawati yang mengemukakan definisi mutu dalam pendidikan, yaitu:

> Mutu secara umum adalah gambaran atau karateristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efesien.[8]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dimaknai bahwa mutu dalam pendidikan menghantarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui terpenuhinya kepuasan pada kebutuhan serta memberikan dampak yang baik berupa hasil atau produk dari proses pendidikan tersebut.

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya pendidikan yang bermutu telah mendorong setiap orang untuk mendapatkan lembaga pendidikan yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka dan dapat menjawab konsep sekolah yang bermutu yang tentunya akan menghadirkan generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Hal ini pun sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

---

[8]Rosmawati, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Lubuk Linggau*, (IAIN Bengkulu: An-Nizom, 2017) Volume 2 | Nomor 3, h. 562

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[9]

Berdasarkan kutipan di atas, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi akar dalam mewujudkan masa depan bangsa dengan menghasilkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh melalui mutu pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan pendidikan yang berkompeten sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan bangsa.

Semakin berkembangnya dunia pendidikan, menuntut setiap lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan mutunya. Disisi lain, sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis, dimana akan mempengaruhi bagaimana mengelola kemampuan sekolah dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Yahya Mof, dkk, dalam mewujudkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui mutu *input*, proses, dan *output* pendidikan.[10]

---

[9]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[10]Yahya Mof, dkk. *Peningkatan Mutu Pendidikan (Upaya Mengurangi Disparitas Mutu Pendidikan di Kota Banjarmasin*), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), h. 19

Input pendidikan adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah dalam menunjang proses pendidikan agar mendapatkan *output* yang diharapkan, melalui kondisi sumber daya manusia yang baik, pemenuhan perangkat lunak dan material, serta kebutuhan dan harapan yang ketiganya dilakukan secara harmonis untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pendidikan merupakan koordinasi dan penyerasian serta pemanduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan peserta didik.

Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan hasil prestasi sekolah, yang mana peserta didik memiliki pencapaian yang tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah.

Berdasarkan penjabaran mengenai komponen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah dapat dilihat dari bagaimana tingkat kesiapan *input* pendidikan tersebut sehingga proses pendidikan itu berjalan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan *ouput* pendidikan yang berkualitas pula.

Pendidikan memang diselenggarakan untuk dapat membawa perubahan dan kebaikan bagi kehidupan masyarakat seluruh provinsi di

Indonesia, termasuk pada provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta telah menyelenggarakan pendidikan formal dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah yang totalnya berjumlah 8.900 sekolah, yaitu 6.752 untuk sekolah swasta dan 2.148 untuk sekolah negeri.[11]

Mutu pendidikan pada jenjang SMP di DKI Jakarta pada tahun 2020 telah diringkas oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DKI Jakarta, bahwa mutu pendidikan yang didasarkan pada pencapaian standar nasional pendidikan (SNP) mengalami penurunan rata-rata yaitu menjadi 5,78 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 6,31. Hal tersebut disebabkan karena belum ada kesiapan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.[12]

Dari beberapa sekolah yang terdapat di DKI Jakarta, SMP Labschool Kebayoran menjadi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berorientasi mutu karena telah menjadi sekolah swasta unggulan yang terakreditasi A dengan nilai akhir 100.

Beberapa prestasi sekolah telah dimiliki oleh SMP Labschool Kebayoran, yaitu: 1) Sebagai sekolah Piloting Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) pada tahun 2016 oleh Kemedikbud, 2) Sebagai sekolah

---

[11]Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, *Data Pokok Pendidikan*, diakses dari https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/010000, pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 13.00 WIB

[12]Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DKI Jakarta, *Peta Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*, diakses dari https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/analisis-data-mutu-pendidikan-jenjang-smp-provinsi-dki-jakarta-tahun-2020/, pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 13.00 WIB

rujukan pada tahun 2017 oleh Kemendikbud karena memiliki kategori yang baik dan dipercayakan untuk menjadi rujukan di sekolah sekitar, dan 3) Sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2021 oleh Kemendikbud. Selain itu, SMP Labschool Kebayoran pun menerima penghargaan, yaitu untuk kategori Sekolah Sahabat Keluarga pada tahun 2018 yang diberikan oleh Kemdikbud dan kategori Sekolah Terbaik Ke-1 dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Jenjang SMP pada tahun 2019 yang diberikan oleh LPMP DKI Jakarta.

Selain itu, sekolah ini pun telah menghasilkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, seperti kejuaraan olimpiade dan lainnya di tingkat provinsi hingga nasional serta kejuaraan pada tingkat internasional. Dalam bidang akademik, SMP Labschool Kebayoran meraih peringkat ke-1 nilai UN tertinggi di DKI Jakarta pada tahun dengan rata-rata nilai 90,32 dan meraih peringkat ke-2 UNBK Nasional pada tahun 2019 dengan rata-rata nilai 92,64.[13] Dalam tingkat internasional, SMP Labschool Kebayoran telah meraih prestasi, diantaranya 1) Juara ke-1 dan 2 *Asean Student Science Olympiad* (ASCIENCO) tahun 2020 pada bidang akademik, 2) Menjadi perwakilan dunia dalam *UNESCO World Conference on ESD for 2030, panelist in the opening session in Berlin*

[13]Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Hasil Ujian Nasional*, diakses dari https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/, pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 10.15 WIB

tahun 2020 pada bidang non akademik, dan 3) Juara ke- 1 dan 2 untuk *Folkative Dance Group* dan juara ke-1 untuk *Folkative Dance Individu* tahun 2020 pada bidang non akademik.[14]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik, SMP Labschool Kebayoran menjadi sekolah yang bermutu ditunjukkan dengan terpilihnya SMP Labschool Kebayoran menjadi sekolah penggerak pada tahun 2021 oleh Kemendikbud atas dasar SMP Labschool Kebayoran memiliki kepala sekolah yang telah lulus seleksi dan sebagai kriteria sekolah berdasarkan keterwakilan mutu sekolah.[15]

Mutu SMP Labschool Kebayoran juga terlihat dari kualitas tenaga pendidik yang diantaranya aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru dan meraih prestasi dalam mengikuti jenis lomba, diantaranya: 1) lomba PTK, 2) lomba karya tulis inovasi pembelajaran, dan 3) lomba guru atau kepala sekolah berprestasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, tenaga pendidik telah mengeksplor diri serta memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi diri yang

---

[14]*Data Profil SMP Labschool Kebayoran Tahun Pelajaran 2021/2022,* 2021

[15]Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMP Labschool Kebayoran pada 18 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB

mana akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai mutu yang dimiliki oleh SMP Labschool Kebayoran, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan proses untuk mencapai mutu pendidikan melalui strategi yang tepat. Dalam pencapaian mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran, kepemimpinan kepala sekolah serta kerja sama tim menjadi salah satu kunci yang menggiring keberhasilan sekolah dalam menghasilkan keunggulan.

Kepemimpinan kepala sekolah serta kerja sama tim merupakan komponen yang saling terkait dan berperan penting dalam mewujudkan mutu pendidikan bagi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang pada hakikatnya merupakan salah satu usaha memimpin untuk mendorong, mempengaruhi serta mengarahkan setiap personil dan sumber daya pendidikan lainnya, sedangkan kerja sama tim menjadi faktor keberhasilan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan karena memiliki visi dan misi yang sama untuk saling berpartisipasi dan berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta berkoordinasi untuk mengatasi setiap masalah dalam mewujudkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.

---

[16]*Data Profil SMP Labschool Kebayoran Tahun Pelajaran 2021/2022,* 2021

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Labschool Kebayoran**".

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Labschool Kebayoran". Dengan sub fokus penelitian mengenai:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.
2. Kerja sama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran?
2. Bagaimana kerja sama tim dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi peningkatan mutu pendididikan di SMP Labschool Kebayoran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait dengan strategi peningkatan mutu pendididikan di SMP Labschool Kebayoran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengalaman setelah melakukan pengamatan langsung terkait strategi peningkatan mutu pendidikan SMP Labschool Kebayoran. Memperkuat pemahaman baik secara teoritis maupun praktis, peneliti mendapatkan datadata terkait strategi peningkatan mutu pendidikan SMP Labschool Kebayoran yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi bagi peneliti, serta mendapat pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dan juga perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan atau teori referensi bagi penelitian di masa yang akan datang dan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi SMP Labschool Kebayoran

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam proses peningkatan mutu pendidikan serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Labschool Kebayoran.